

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Otonomi yang sedang berlangsung saat ini merupakan suatu hal yang tidak baru di Indonesia. Oleh karena otonomi yang dicanangkan melalui undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tersebut lebih memberi keleluasaan bagi daerah untuk mengekspresikan dirinya menuju berkembang melalui pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Menurut J. Kaloh (2002) fungsi pemerintahan di era otonomi daerah meliputi tiga hal yaitu pelayanan pada masyarakat (service), membuat pedoman/arah ketentuan kepada masyarakat (regulation), dan pemberdayaan (emproving). Sehubungan dengan tuntutan pembangunan di era otonomi pemerintah kota Surabaya mengambil kebijakan "Program Pemberdayaan Lingkungan Bersih dan Sehat" yang diberikan langsung kepada kepala kelurahan dalam program tersebut.

Kebersihan lingkungan daerah sangat-sangat ditentukan oleh maksimalisasi pemerintah kelurahan bersama para stafnya yaitu ketua RT, RW, kader-kader PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga), serta partisipasi warga masyarakat setempat. Realita yang terlihat seperti kebanyakan perkotaan lainnya. Kota Surabaya juga tampak problem tentang kebersihan dan keindahan lingkungan, lebih detailnya mengenai:

1. Kurangnya sarana air bersih

2. Kurang lancarnya jalan selokan air
3. Kurangnya penataan serta kerapian lingkungan rumah tinggal

Begitu yang terjadi di kelurahan Petemon kecamatan sawahan Surabaya masih sering terlihat hal buruk semacam itu, apalagi kalau musim hujan datang akses jalan raya tidak dapat dilewati disebabkan terendam air hujan. Lingkungan kotor dan kumuh menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit tidak sedap dipandang mata. Penyakit yang sering muncul akibat lingkungan kotor dan kumuh antara lain penyakit gatal pada kulit, demam berdarah, diare, ISPA. Mengenai masalah penyakit demam berdarah di kelurahan Petemon pada tahun 2009 mendapat peringkat tertinggi se-Surabaya.<sup>1</sup>

Dalam rangka pengembangan lingkungan hidup maka manusia dan masyarakat menduduki peranan menentukan. Tanpa manusia dan masyarakat tidak ada masalah lingkungan hidup justru timbul akibat ulah manusia dan masyarakat karena itu sangatlah penting usaha merebut hati manusia dan masyarakat dalam kegiatan pengembangan lingkungan hidup.

Yang perlu diusahakan ialah agar manusia dan masyarakat tergerak di dorong kesadaran diri menumbuhkan dari bawah ikhtiar mengembangkan lingkungan hidup.<sup>2</sup>

Pengembangan lingkungan hidup bersifat jangka panjang, dalam kegiatan pengembangan lingkungan hidup diperlukan semangat dan cara kerja

---

<sup>1</sup> Wawancara Bp. Agus Susanto (Kepala Kelurahan), Kamis (09 des 09) Pukul 15.30-16.30 WIB

<sup>2</sup> Salim Emil, *Pengembangan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1993) hal. 104

yang tinggi. Karena itu dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat di kelurahan Petemon ini harus di dorong oleh semangat dan stamina di dalam dirinya untuk bertahan dalam kegiatan jangka panjang membangun lingkungan hidup ini.

Sesungguhnya sumber yang menimbulkan masalah lingkungan adalah karena ulah manusia yang dalam aktifitasnya sama sekali tidak memperdulikan keseimbangan dan keserasian lingkungan. Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam mensejahterakan hidupnya dengan tidak memperdulikan bahwa aktifitas yang berlebihan dalam mengeksploitasi lingkungan yang akan menyebabkan terganggunya keserasian dan keseimbangan lingkungan.<sup>3</sup>

Dalam wujud ekstrim lingkungan hidup dapat menyengsarakan manusia. terjadinya gempa bumi, banjir besar, angin kencang dan meningkatnya suhu udara adalah contoh bagaimana lingkungan alam akan mempersulit kehidupan manusia. sikap alam yang demikian tidak selalu terjadi karena alam itu sendiri melainkan disebabkan oleh perbuatan manusia. Disini manusia dan partisipasi masyarakat sangat menentukan program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat, tentunya tidak lepas dari usaha pemerintah kelurahan bersama para stafnya. Keterlibatan masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya sendiri, merumuskan dan menyeleksi alternative tindakan atau mengimplementasikan program serta melakukan monitoring dan evaluasi program yaitu dengan

---

<sup>3</sup> Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 19

perencanaan partisipasi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau mensejahterakan masyarakat.<sup>4</sup>

Masyarakat juga diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam mencari solusi bagi sengketa lingkungan hidup. Wadah pengembangan secara institusional di tingkat desa bisa melalui wadah lembaga ketahanan masyarakat desa, pemerintah kelurahan ditunjuk langsung oleh wali Kota Madya.

Seorang pemimpin kelurahan disebut dengan bapak lurah yang bertanggung jawab langsung kepada Walikota melalui camat yang merupakan bagian dari operator pemerintah yang terbawah langsung berhadapan dengan masyarakat kelurahan.

Setiap pemerintah yang bijaksana selalu berusaha melaksanakan program pembangunan yang berkepentingan dengan masyarakat, maka praktis bagian terbesar program pelita III berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Inti hakikat masalah lingkungan hidup adalah memelihara hubungan serasi antara manusia dengan lingkungan, maka pemerintah kota Surabaya mencanangkan program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat, yang dalam program ini akan menimbulkan perubahan, baik dalam lingkungan alam maupun lingkungan social. Jelas sudah bahwa program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat ini dapat terlaksana secara maksimal dengan adanya partisipasi masyarakat dan pemerintah kelurahan seperti dalam UU

---

<sup>4</sup> Huraira. Abu, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2008) hal. 67

No.4 1982: Pemerintah wajib menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya mengelola lingkungan hidup.<sup>5</sup>

Tanggung jawab atau Responsibility adalah suatu untuk mana seseorang dapat diminta pertanggungjawabannya yang mana tanggung jawab di sini mempunyai tiga aspek antara lain:

- a. Tanggung jawab sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan
- b. Tanggung jawab sebagai penentu kewajiban
- c. Tanggung jawab sebagai kewibawaan.<sup>6</sup>

Dari definisi di atas tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas atau amanah. Seperti pemerintah Kelurahan peleton Kecamatan sawahan Surabaya ini dituntut untuk bertanggung jawab secara lisan atau tulisan dan tentunya dalam dunia kelembagaan semua itu harus tertata rapi dalam administrasi. Pertanggungjawaban Kelurahan peleton di sini tertuju kepada pihak masyarakat yang dipimpin, kemudian kepada aparatur Kecamatan yang nantinya akan dilaporkan juga kepada aparatur daerah/Kotamadya. Semua pertanggungjawaban pemerintah Kelurahan harus dilaksanakan setransparan mungkin agar dapat membuktikan tidak ada hal yang ditutupi, juga untuk menambah rasa kepercayaan semua pihak kepada aparat Kelurahan. Dan tanggung jawab yang selanjutnya adalah tanggung jawab di akhirat nanti kepada Allah SWT. seperti dalam hadits riwayat Ibnu Umar ra dari Nabi SAW.:

---

<sup>5</sup> Daldjoeni N. Suyitno. S, *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*, (Bandung: Alumni, 2004) hal.195

<sup>6</sup> Panglaykim. *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta, Ghalia Indonesia. 1986) hal 67

## **لَمَّا لَا تَأْتِيكُمُ الْبُرُجُ وَبَابُ الْمُقَدَّسِ خَدَمَ الْكَلْبُ الْمَذْمُومَ**

*Artinya: Ketahuilah setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dipimpinnya.<sup>7</sup>*

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang upaya dakwah pengembangan sesuai dengan misi penyebaran Islam yakni untuk membawa rahmat bagi alam semesta. Dalam kerangka misi keagamaan Islam, pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Termasuk salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat melalui program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat di kelurahan Petemon kecamatan Sawahan Surabaya ini. Upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam program jangka panjang adalah:

1. Kerja bakti setiap satu bulan sekali
2. Mengikuti lomba Green dan Clean tingkat Kota Madya Surabaya
3. Pemberantasan Sarang Nyamuk

Perlu digaris bawahi bahwasannya kelurahan Petemon mengikuti lomba Green and Clean bukan karena motivasi untuk menjadi sang juara tapi untuk membiaskan masyarakat hidup bersih dan sehat, mau menjaga kebersihan lingkungan tanpa tendensi saat ikut lomba saja.

Dalam tradisi ekoteologi Islam terdapat satu sistem keyakinan yang mempercayai bahwa secara operasional kepemeliharaan Tuhan terhadap lingkungan adalah tidak secara langsung melainkan diserahkan kepada Sunnah lingkungan dan yang menjadi pengelola lingkungan di sini adalah manusia.

---

<sup>7</sup> Al-Hafidz Zaki Al-Din Al-Azhim, Abd Al-Mundziri, ringkasan shahih Muslim. (Bandung, Mizan, 2002) hal 694

manusia adalah sebagai eksekutif pengelola lingkungan yakni sebagai penerima mandat, amanah, dari Tuhan untuk mengelola lingkungan secara langsung. Rumusan ini didasarkan pada surat al-ahzab ayat 72;<sup>8</sup>

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيَّتَ أَنْ تَحْمِلَهَا  
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,*

Dalam ayat ini terdapat kata amanah yang berarti mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai makhluk berakal. Langit, bumi dan gunung tidak bersedia menerima mandat dari Allah SWT. manusia berakal di sini adalah manusia yang mampu bertauhid, berkeselimbangan dan belajar berbagai ilmu. Alasan langit, bumi dan gunung tidak bersedia karena mereka menyadari bahwa diri mereka tidak mampu mengembah amanah tersebut dan mereka tidak mempunyai potensi rasional. Sedangkan manusia merasa dirinya mampu mengembah amanah tersebut karena manusia merupakan makhluk rasional yang bisa bertanggung jawab.

Berangkat dari latar belakang diatas maka dapat kita simpulkan bahwa aparat kelurahan Petemon memiliki tanggung jawab besar dalam pencapaian hasil maksimal dari program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat bersama para kader PKK, ketua RT, RW serta partisipasi masyarakat, dengan

<sup>8</sup> Abdillah Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif*. Al-Qur'an. (Jakarta: Selatan Paramadina, 2001) hal. 203

kata lain untuk mewujudkan dan mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan kinerja pemerintah kelurahan bersama masyarakat secara optimal.

Berdasarkan kondisi diatas maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul "STUDI PROGRAM PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT TERHADAP KINERJA PEMERINTAH KELURAHAN PETEMON KECAMATAN SAWAHAN" dengan tujuan untuk mengetahui prosentase kerja pemerintah dalam program tersebut.

Alasan penulis mengapa memilih untuk melakukan penelitian di kelurahan Petemon adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana respon masyarakat terhadap performance pemerintah kelurahan yang sedang menjadi tempat tinggalnya. Selain itu untuk mengetahui proses kinerja pemerintah kelurahan dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ada antara lain:

1. Memberantas jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti*
2. Mengurangi jumlah angka penyakit demam berdarah
3. Mengatasi masalah banjir pada saat musim hujan

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari identifikasi masalah yang menjadi latar belakang kajian ini, maka untuk menjawab permasalahan penelitian ini diperlukan pertanyaan yang akan berguna bagi arah dan langkah penelitian dalam bentuk pertanyaan. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah:



1. Sejauh mana respon masyarakat terhadap kinerja pemerintah kelurahan Petemon kecamatan Sawahan Surabaya dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat?
2. Relevansi kinerja pemerintah kelurahan dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat di kelurahan Petemon kecamatan Sawahan Surabaya dengan fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah teridentifikasinya pelaksanaan program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat. Secara khusus adalah untuk mengetahui tingkat kinerja pemerintah kelurahan dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat di kelurahan Petemon Sawahan Surabaya, serta untuk mengetahui relevansinya dengan fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Secara praktis yakni sebagai masukan bagi pemerintah dalam upaya peningkatan kinerja pemerintah kelurahan dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat.
2. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan penambah khasanah pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat Islam, khususnya fakultas dakwah serta dapat menjadi acuan oleh penelitian lain yang

berhubungan dengan pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel konkrit dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.<sup>9</sup>

Kinerja pemerintah kelurahan adalah suatu hasil ukur tentang seberapa besar tingkat pelayanan, pelaksanaan serta pemberdayaan kepada masyarakat dalam ruang lingkup kelurahan. Maksudnya adalah agar dapat melihat program kerja sebuah pemerintah kelurahan dan dapat melihat tanggung jawab pemerintah kelurahan atas apa yang dilakukannya.

### **F. Landasan Teoritik**

Dengan melihat latar belakang masalah yang tertulis di atas. di sini penulis menggunakan “Teori Goal-Setting” sebagai landasan teori dalam penelitian untuk mengukur kinerja pemerintah Kelurahan Petemon dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat.

Definisi teori Goal-Setting atau penentu tujuan adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk meningkatkan atau efisiensi dan efektifitas dengan menetapkan secara spesifik hasil yang diharapkan ke arah mana individu, kelompok dan organisasi bekerja<sup>10</sup> atau dapat dikatakan dengan tingkat keyakinan yang tinggi, tujuan yang spesifik dapat meningkatkan kinerja dan

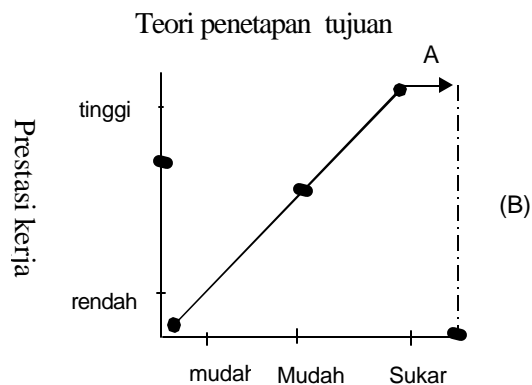
---

<sup>9</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) hal.152

<sup>10</sup> Siagian. Bondang. P. *Teori Pengembangan Organisasi*. (Jakarta, Bumi aksara. 1995) hal. 191

bahwa tujuan yang sulit dicapai, bila diterima dapat menghasilkan kinerja yang lebih tinggi daripada tujuan-tujuan yang mudah dicapai. Penentu tujuan atau penetapan tujuan juga digunakan sebagai cara lain untuk memeriksa karyawan atau pekerja, sebagai alat pengendalian untuk memantau atau memonitor prestasi pegawai.

Sejak tahun 1968, Edwin A. Locke melakukan riset tentang penetapan tujuan atas masalah dan dalam persoalan organisasi. Sehingga dijelaskan dalam gambar mengenai hubungan kesukaran tujuan dan prestasi yang disajikan .



Dalam gambar tersebut di atas Locke meramalkan bahwa prestasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya kesukaran tujuan, dengan asumsi bahwa orang yang bersangkutan melakukan dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan titik teratas prestasi (A) dicapai. Sedangkan individu yang tidak mempunyai tanggung jawab terhadap tujuan yang sukar akan menghasilkan prestasi yang menurun atau buruk (B).<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Gibsin James, *Organisasi Jilid I* (Jakarta. Gelora Aksara Pratama. 1996) hal. 156-157

Dari definisi teori *goal setting* atau penentu tujuan diatas dapat direalisasikan pada organisasi kelurahan pemerintahan Petemon terutama dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat, tujuan utama yang dianggap paling sukar dicapai adalah upaya menyadarkan masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat tanpa paksaan. Dari tujuan menciptakan kesadaran masyarakat diprediksi akan meningkatkan kinerja pemerintahan kelurahan dengan mengukur segala upaya mengenai pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat yang sudah ada.

## **G. Kajian Pustaka dan Hipotesis**

### **1. Kinerja Pemerintah Kelurahan**

Pengertian kinerja pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi pemerintah kelurahan yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi pemerintah kelurahan.<sup>12</sup>

Menurut Bernardin dan Russel, kinerja adalah merupakan tingkat pencapaian produk akhirnya yang dihasilkan oleh suatu aktivitas organisasi atau fungsi kerja tertentu selama kurun waktu tertentu.<sup>13</sup>

Menurut A. A. Anwar Prabu Mangkunegara istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh

---

<sup>12</sup> Moh. Endriyawan: *Teknis Pengukuran Kinerja Akuntansi Publik* (<http://www.One.indoskripsi.com>) (25/01/2010)

<sup>13</sup> Faustino Cardoso Gomes, *Human Resource Management*, 1995, hal. 135

seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>14</sup>

Menurut Drs. Suyadi Prawirosentono. MBA, langkah-langkah menentukan standar pengawasan kinerja yang berkaitan dengan tujuan organisasi, yakni sebagai berikut:

Langkah 1 : Membangun suatu standar kinerja yang dilandasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Langkah 2 : Mengukur kinerja yang sebenarnya telah dilakukan

Langkah 3 : Membandingkan kinerja nyatanya dengan standar kinerja yang ditentukan

Langkah 4 : Mengambil tindakan yang diperlukan, artinya bila kinerja aktualnya lebih buruk dari standar kinerja, berarti perlu pemberitahuan kepada karyawan bersangkutan untuk memperbaiki kinerjanya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa "Kinerja suatu organisasi, instansi, atau lembaga untuk mengetahui kemampuan kerja atau tingkat pelaksanaan suatu kegiatan organisasi dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misinya dalam kurun waktu tertentu".

Sedangkan Program Pemberdayaan Lingkungan Bersih dan Sehat Menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk

---

<sup>14</sup> A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. Sumber Daya Manusia.(Bandung. Rosdakarya. 2000)hal. 7

<sup>15</sup> Prawirosentono Suyadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta.BPFE. 1999. hal 189

memperkuat kekuasaan atau keberadaan kelompok lemah atau individu dalam masyarakat.

Menurut Khaelany HD definisi lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Lingkungan hidup selalu terdiri dari dua jenis yaitu:<sup>16</sup>

- a. Berbagai jenis makhluk hidup
- b. Benda-benda yang bukan makhluk hidup

Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat, saling mempengaruhi sehingga merupakan satu kesatuan fungsional yang disebut ekosistem.

Berdasarkan UU No. 23 tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pengertian lingkungan bersih adalah lingkungan yang terbebas dari sampah berserakan di jalan, selokan atau ruang terbuka dan masyarakat dapat mengubah paradigma sampah yang dibuang menjadi masalah sampah yang harus ditangani bersama agar tempat tinggal bebas dari masalah sampah.<sup>17</sup>

Ciri-ciri lingkungan bersih dan sehat adalah:

- a. Terbebas dari masalah sampah
- b. Indah dan tertata rapi

---

<sup>16</sup> Khaelany HD, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal.77

<sup>17</sup> Fekrynur, *Budaya Hidup Bersih* (www.group.yahoo.com) 15/02/2010

- c. Tidak terdapat kerusakan lingkungan baik karena alam, atau ulah manusia.<sup>18</sup>

Dari definisi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat adalah suatu proses perubahan yang mengarahkan pada suatu kondisi wilayah lingkungan hidup terbebas dari sampah atau masalah kerusakan lingkungan yang akan menghambat kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

## 2. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>19</sup>

Ho : Tidak Ada keberhasilan Kinerja pemerintah kelurahan dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat.

H1/Ha : Ada keberhasilan Kinerja pemerintah kelurahan dalam program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat.

## H. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ada masalah utama dan objek penelitian bisa dicapai tanpa dikaburkan dengan masalah lain yang muncul maka:

1. Pengamatan dan penelitian terbatas pada pemerintah kelurahan Petemon kecamatan sawahan surabaya.

---

<sup>18</sup> Ibid; 15/02/2010

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal. 5

2. Sesuai dengan judul yang diajukan karena penelitian ini hanya berkaitan dengan dua variabel yaitu; program pemberdayaan lingkungan bersih dan sehat dan kinerja pemerintah kelurahan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka dapat diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Menguraikan tentang kajian pustaka, kajian teoritik, penelitian terdahulu yang relevan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dari Indikator penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan rekabilitas teknik analisis data.

### **BAB IV : PENYAJIAN ANALISIS DATA**

Menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis, pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Menguraikan tentang kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.